

## Sosialisasi Akreditasi Rumah Sakit Berdasarkan Elemen Penilaian Lam-KPRS MRMIK 5 Di RSIA Mutiara Bunda

Nurhasanah Nasution<sup>1\*</sup> dan Annisa Wahyuni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Apikes Iris

Jl. Gajah Mada No. 23 Gn. Pangilun, Padang 25143

\*Email: [hasanahnasution@apikesiris.ac.id](mailto:hasanahnasution@apikesiris.ac.id)

### Abstrak

#### History Artikel

#### Received:

September-2025;

#### Reviewed:

September-2025;

#### Accepted:

Oktober-2025;

#### Published:

November-2025

Salah satu upaya pemerintah untuk mendorong agar rumah sakit mengutamakan mutu, pelayanan, keselamatan dan perlindungan kepada masyarakat adalah dengan mewajibkan rumah sakit untuk melakukan akreditasi. Pelaksanaan akreditasi harus dilakukan bagi semua fasilitas pelayanan kesehatan. Akreditasi dapat berguna untuk menjamin mutu pelayanan yang baik dan dapat digunakan untuk menjalin keselamatan bagi pasien serta keluarga pasien. Akreditasi adalah pengakuan yang diberikan kepada rumah sakit karena telah berupaya meningkatkan mutu pelayanan secara berkesinambungan. Pengakuan ini diberikan oleh lembaga independen yang bertugas melakukan akreditasi dan sudah memperoleh pengakuan dari Menteri Kesehatan. Lembaga independen yang bertugas melakukan akreditasi terhadap rumah sakit di Indonesia adalah Komisi Akreditasi Rumah sakit (KARS) dan beberapa lembaga akreditasi mandiri salah satunya Lembaga Akreditasi Mutu dan Keselamatan Pasien Rumah Sakit (LAM-KPRS). RSIA Mutiara Bunda adalah rumah sakit swasta, yang merupakan rumah sakit ibu dan anak pengembangan dari RSB Mutiara Bunda. RSIA Mutiara Bunda merupakan rumah sakit tingkat paripurna dengan rata-rata kunjungan rawat inap 220 orang perbulannya. RSIA Mutiara telah melaksanakan akreditasi rumah sakit pada tahun 2023, sehingga perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan terkait hasil akreditasi yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut maka penting dilakukan kegiatan sosialisasi terkait akreditasi berdasarkan elemen penilaian LAM-KPRS. Metode pelaksanaan berupa pemberian sosialisasi terkait elemen penilaian akreditasi khususnya MRMIK 5. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 4 Juli 2025 di RSIA Mutiara Bunda. Kegiatan ini berlangsung dengan baik, dilihat dari peserta yang antusias dan aktif selama kegiatan PkM. Kegiatan PkM diikuti oleh 15 orang peserta yang terdiri dari Tim PKM, petugas rekam medis, perawat dan petugas rumah sakit. Beberapa saran dan masukan yang diberikan tim pengabdian ke pihak mitra diantaranya membuat regulasi atas hal-hal yang perlu seperti aturan monitoring evaluasi kegiatan di unit rekam medis.

**Kata kunci:** Akreditasi, LAM-KPRS, MRMIK 5, Penilaian

### PENDAHULUAN

Mutu merupakan fokus sentral dari upaya untuk memberikan pelayanan kesehatan, yang dapat diartikan dari beberapa sudut pandang yaitu dari sudut pandang pasien, petugas kesehatan dan manajer. Pasien dan masyarakat memandang bahwa mutu pelayanan adalah suatu empati, respek dan tanggap akan kebutuhannya, pelayanan harus sesuai dengan kebutuhan mereka, dan diberikan dengan cara yang ramah. Pada umumnya pasien atau masyarakat menginginkan pelayanan yang dapat mengurangi gejala secara efektif dan mencegah penyakit, sehingga mereka beserta keluarganya menjadi sehat dan dapat melaksanakan tugas tanpa gangguan fisik, bagi petugas kesehatan, mutu berarti upaya pelayanan dilaksanakan secara profesional untuk meningkatkan derajat kesehatan pasien dan masyarakat sesuai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang maju, peralatan yang baik sesuai standar kode etik profesi. Mutu menurut manajer merupakan pelayanan yang dilakukan efisien dan efektif untuk mencapai tujuan

organisasi sehingga mutu perlu tetap dipertahankan dan ditingkatkan (Kusumawardhani *et al.*, 2021).

Salah satu upaya pemerintah untuk mendorong agar rumah sakit mengutamakan mutu, pelayanan, keselamatan dan perlindungan kepada masyarakat adalah dengan mewajibkan rumah sakit untuk melakukan akreditasi (Permenkes RI No. 012, 2012). Pelaksanaan akreditasi harus dilakukan bagi semua fasilitas pelayanan kesehatan. Akreditasi dapat berguna untuk menjamin mutu pelayanan yang baik dan dapat digunakan untuk menjamin keselamatan bagi pasien serta keluarga pasien (Hardiansyah, H., & Mulyanti, 2023). Dampak positif adanya pelaksanaan akreditasi di rumah sakit yaitu adanya peningkatan alur pelaporan masalah, kepatuhan terhadap prosedur operasi standar, dan komunikasi antarprofesi merupakan beberapa indikator keselamatan pasien yang lebih diperhatikan oleh para perawat sebagai hasil dari sertifikasi. Masalah, kepatuhan terhadap prosedur operasi standar, dokumen, fasilitas layanan, pendidikan kesehatan, budaya tempat kerja, dan pendidikan berkelanjutan di antara para profesional kesehatan (Mandawati, Jauhar Fu and Jaelan, 2018). Diperlukan suatu kegiatan untuk selalu mengingatkan para tenaga kesehatan terhadap poin-poin akreditasi agar pelayanan kepada pasien selalu optimal.

Menurut (Permenkes RI No. 012, 2012), akreditasi adalah pengakuan yang diberikan kepada rumah sakit karena telah berupaya meningkatkan mutu pelayanan secara berkesinambungan. Pengakuan ini diberikan oleh lembaga independen yang bertugas melakukan akreditasi dan sudah memperoleh pengakuan dari Menteri Kesehatan. Proses pelaksanaannya, akan dilakukan oleh suatu lembaga independen baik dari dalam negeri ataupun luar negeri berdasarkan standar akreditasi yang berlaku (Sonia and Maulinabila, 2020). Lembaga independen yang bertugas melakukan akreditasi terhadap rumah sakit di Indonesia adalah Komisi Akreditasi Rumah sakit (KARS) dan beberapa lembaga akreditasi mandiri salah satunya Lembaga Akreditasi Mutu dan Keselamatan Pasien Rumah Sakit (LAM-KPRS).

LAM-KPRS merupakan salah satu lembaga independen yang dibentuk oleh para praktisi dan akademisi perumahasakitan dan ditetapkan menjadi salah satu lembaga independen penyelenggara akreditasi rumah sakit oleh Kementerian Kesehatan yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 01.07/MENKES/6604/2021. LAM-KPRS ini memiliki 4 kelompok standar akreditasi rumah sakit, yang terdiri dari kelompok manajemen rumah sakit, kelompok pelayanan berfokus pada pasien, kelompok sasaran keselamatan pasien, dan kelompok program nasional. Salah satu kelompok penting dalam instrumen tersebut adalah kelompok manajemen rumah sakit yaitu manajemen rekam medis dan informasi kesehatan (MRMIK), yang membahas terkait pengelolaan rekam medis di rumah sakit.

RSIA Mutiara Bunda adalah rumah sakit swasta, yang merupakan rumah sakit ibu dan anak pengembangan dari RSB Mutiara Bunda. RSIA Mutiara Bunda merupakan rumah sakit tingkat paripurna dengan rata-rata kunjungan rawat inap 220 orang perbulannya. RSIA Mutiara baru melaksanakan akreditasi rumah sakit pada tahun 2023. Sehingga perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan terkait hasil akreditasi yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut, maka tim pengabdian memilih RS ini sebagai mitra pengabdian. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan informasi lebih lanjut terkait pentingnya akreditasi dan kelengkapan dokumen sesuai elemen penilaian MRMIK 5. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan dalam kelengkapan dokumen terkait akreditasi khususnya pada elemen penilaian MRMIK 5 LAMKPRS.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini telah dilaksanakan pada tanggal 4 Juli Tahun 2025 di Rumah Sakit Ibu Anak (RSIA) Mutiara Bunda Padang

### Prosedur Kerja

Dalam pelaksanaan kegiatan , langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan rapat koordinasi bersama anggota pengabdian kepada masyarakat dalam waktu yang telah di tentukan.
2. Memilih tema terkait bentuk kegiatan yang akan diselenggarakan.
3. Melakukan *survey* lokasi dengan cara mendatangi langsung tempat atau lokasi kegiatan. Kegiatan ini diakhiri dengan membuat kerjasama berupa penganggendaan jadwal kegiatan PKM.
4. Mendata dengan baik seluruh peserta kegiatan dan fasilitas yang digunakan selama berkegiatan.
5. Merealisasikan seluruh agenda di atas secara tertulis dalam naskah proposal kegiatan PKM. Kemudian menyerahkannya kepada LPPM APIKES IRIS Padang sesuai dengan arahan dan prosedur yang telah ditentukan.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi terkait akreditasi rumah sakit khususnya pada bab manajemen rekam medis dan informasi kesehatan (MRMIK). Kegiatan ini telah dilaksanakan secara langsung atau tatap muka dengan mitra yakni Kepala Rekam Medis, Petugas Rekam Medis, IT dan pihak-pihak yang berhubungan dengan unit rekam medis. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 16 orang. Tim PKM terdiri dari 3 orang yang terdiri dari ketua dan anggota.

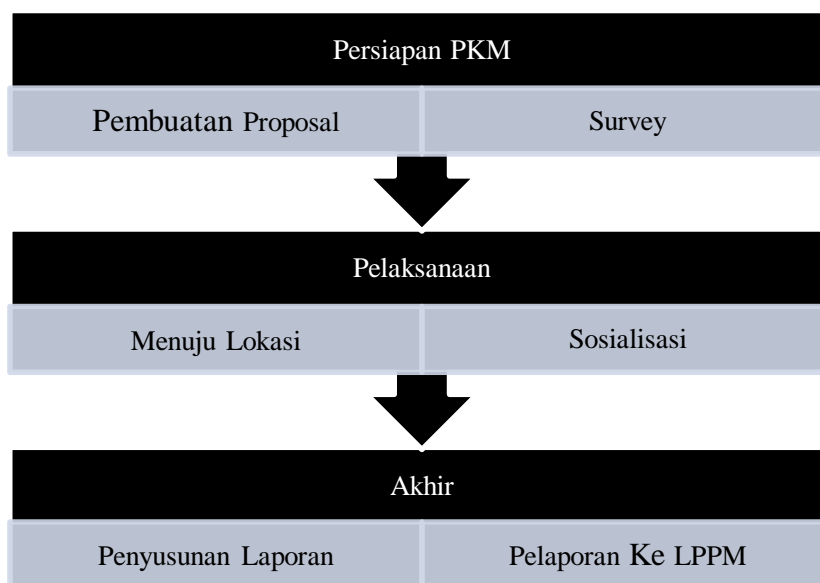
Mekanisme pelaksanaan kegiatan PKM adalah sebagai berikut :

1. Permohonan izin melaksanakan PKM ke Rumas Sakit
2. Melaksanakan kegiatan PKM dengan melibatkan mahasiswa rekam medis
3. Membuat laporan dan presentasi hasil PKM

Materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi sebagai berikut:

1. Konsep dasar akreditasi Rumah sakit
  2. Manfaat dan Tujuan Akreditasi
  3. Elemen penilaian dada bab MRMIK
  4. Praktik simulasi pelaksanaan penilaian akreditasi berdasarkan elemen penilaian.
- Implementasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.

Implementasi kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Diagram Proses Implementasi Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kegiatan

#### Lokasi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang berjudul “Sosialisasi Akreditasi Rumah Sakit Berdasarkan Elemen Penilaian LAM-KPRS MRMIK 5 di RSIA Mutiara Bunda” telah dilaksanakan di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Mutiara Bunda, yang bertempat di Jl. S. Parman No.142, Ulak Karang Sel., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25136. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari penuh yakni pada hari Jum’at, tanggal 4 Juli Tahun 2025, yang diikuti oleh 20 orang peserta yang terdiri dari tim PKM dari Apikes Iris, pimpinan rumah sakit dan, dokter, perawat, IT, dan petugas rekam medis rumah sakit.

### 3.3 Hasil Kegiatan

#### 3.3.1 Tercapainya Tujuan

Secara umum, pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa sosialisasi kepada petugas rekam medis di RSIA Mutiara Bunda Padang berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 4 Juli 2025, mulai pukul 09.00 WIB hingga 12.00 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 16 orang, yang terdiri atas Direktur Rumah Sakit, Kepala Rekam Medis, Staf Rekam Medis, serta Petugas Teknologi Informasi (IT). Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh moderator (Gambar 1), yang menjelaskan tujuan pelaksanaan PKM dan memperkenalkan tim pengabdian dari dosen dan mahasiswa Apikes Iris Padang, kemudian pemberian kata sambutan oleh Direktur RS (Gambar. 1). Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi pelatihan oleh Ketua Pengabdian mengenai Sosialisasi Akreditasi Rumah Sakit Terkait Elemen Penilaian MRMIK 5 (Gambar 2 dan Gambar 3)



**Gambar 2.** Direktur RSIA Mutiara Bunda memberikan kata sambutan



**Gambar 3.** Moderator memberikan pembukaan dan tujuan PKM

Tim PKM memberikan penjelasan dan diskusi mengenai hasil penilaian instrumen akreditasi MRMIK 5, yang menekankan pentingnya kelengkapan dokumen rekam medis, keteraturan alur kerja, dan pemenuhan regulasi di unit rekam medis. Materi juga mencakup pemahaman terhadap instrumen LAMKPRS yang digunakan sebagai pedoman akreditasi rumah sakit, khususnya dalam aspek pengelolaan rekam medis dan penerapan standar mutu pelayanan seperti terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Ketua Pengabdian memberikan pelatihan terkait instrumen LAMKPRS

Instrument yang dipakai melalui LAMKPRS terkait pengelolaan rekam medis dan regulasi yang mengatur di bagian rekam medis. Alur rekam medis yang dilaksanakan di rumah sakit sudah sesuai serta telah terpenuhi berdasarkan instrumen akreditasi.



**Gambar 5.** Foto Bersama dengan seluruh peserta kegiatan

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme dan keaktifan yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan, tanggapan, serta sharing pengalaman yang disampaikan oleh peserta terkait pelaksanaan elemen penilaian MRM5 di rumah sakit masing-masing. Diskusi juga menghasilkan sejumlah temuan penting terkait kondisi lapangan di RSIA Mutiara Bunda Padang, antara lain:

1. Alur pengelolaan rekam medis sudah sesuai dengan pedoman akreditasi dan telah dilaksanakan secara konsisten.
2. Kelengkapan dokumen rekam medis umumnya telah terpenuhi, namun masih diperlukan peningkatan dalam aspek monitoring dan evaluasi berkala.
3. Regulasi internal rumah sakit terkait kegiatan di unit rekam medis perlu diperkuat, khususnya dalam hal pembuatan prosedur tetap (SOP) tentang monitoring mutu dan audit internal.
4. Kolaborasi antara unit rekam medis dan bagian IT perlu ditingkatkan agar proses penyimpanan, keamanan, dan akses data rekam medis lebih efisien serta sesuai dengan standar MRM5.

Berdasarkan hasil diskusi, alur pengelolaan rekam medis di rumah sakit telah sesuai dengan instrumen LAMKPRS, namun masih diperlukan penyusunan regulasi khusus serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala agar sistem yang telah berjalan dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Puspita et al. (2023) di RS Nala Husada yang melaporkan tingkat kelengkapan dokumen rekam medis mencapai 86,25%, namun masih terdapat kekurangan pada komponen identitas pasien dan tanda tangan petugas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek kelengkapan dokumen masih menjadi tantangan umum di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan. Penelitian Simanjuntak (2022) juga menegaskan bahwa kurangnya regulasi dan pengawasan yang konsisten menjadi faktor utama terjadinya ketidaklengkapan dokumen rekam medis.

Selanjutnya, Sari dan Handayani (2021) menekankan bahwa penerapan monitoring dan audit internal secara berkala mampu meningkatkan kepatuhan petugas dalam pengisian dokumen serta memperbaiki mutu rekam medis. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pemahaman petugas terhadap standar akreditasi MRM5 berpengaruh signifikan terhadap mutu pelayanan dan budaya keselamatan pasien di rumah sakit.

Selain aspek kelengkapan dokumen, hasil PKM juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara unit rekam medis dan bagian teknologi informasi (IT) dalam mendukung efisiensi pengelolaan data. Wardhani et al. (2025) dalam *BMC Health Services Research* menjelaskan bahwa implementasi rekam medis elektronik (EMR) di Indonesia masih menghadapi tantangan budaya organisasi dan kesiapan sumber daya manusia, namun berpotensi besar meningkatkan efisiensi dan akurasi data jika didukung regulasi serta monitoring yang kuat.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan komitmen petugas terhadap elemen penilaian MRMIK 5 serta urgensi kelengkapan dokumen rekam medis. Selain itu, kegiatan ini mendorong kesadaran akan pentingnya pembentukan regulasi internal, sistem evaluasi berkelanjutan, serta kolaborasi lintas unit sebagai langkah strategis dalam menjaga mutu pelayanan rumah sakit dan keberhasilan akreditasi secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil evaluasi selama kegiatan, peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan memberikan pemahaman baru tentang pentingnya akreditasi dan kelengkapan dokumen rekam medis. Peserta juga menyampaikan komitmen untuk menindaklanjuti hasil sosialisasi ini melalui penyusunan regulasi dan pembentukan tim monitoring internal di rumah sakit.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema *Sosialisasi Akreditasi Rumah Sakit Terkait Elemen Penilaian MRMIK 5* terlaksana dengan baik dan lancar. Keberhasilan kegiatan tercermin dari antusiasme serta keaktifan peserta selama proses sosialisasi. Kegiatan diikuti oleh 16 peserta yang terdiri atas Tim PKM, Direktur Rumah Sakit, Kepala Rekam Medis, Petugas Rekam Medis, dan petugas rumah sakit lainnya. Peserta berperan aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab mengenai penerapan elemen penilaian MRMIK 5. Tim pengabdian juga memberikan saran kepada pihak mitra untuk menyusun regulasi terkait pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan di unit rekam medis sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit. Dengan demikian, kegiatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan komitmen pihak rumah sakit terhadap pentingnya kelengkapan dokumen serta pelaksanaan akreditasi yang berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hardiansyah, H., & Mulyanti, D. (2023) 'Pentingnya Akreditasi Rumah Sakit Bagi Pelayanan Kesehatan', *Jurnal ilmu kesehatan dan keperawatan*, 1 (1), pp. 60–65.
- [2] Kusumawardhani, O. B. et al. (2021) 'Analisis Pengaruh Pemahaman Akreditasi dan Karakteristik Individu terhadap Kinerja Karyawan Medis dan Non Medis di RSUD Kabupaten Karanganyar', *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 3(2), p. 74. doi: 10.21927/ijhaa.2020.3(2).74-79.
- [3] Mandawati, M., Jauhar Fu, M. and Jaelan (2018) 'Buku Proceeding Unissula Nursing Conference Tema : "Nurse Roles in Providing Spiritual Care in Hospital, Academic and Community" Dampak Akreditasi Rumah Sakit: Studi Kualitatif Terhadap Perawat Di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo Impact of hospital accreditation', *Proceeding Unissula Nursing Conference*, pp. 116–121.
- [4] Permenkes RI No. 012 (2012) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 012 Tahun 2012', *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- [5] Puspita, R., Yuliana, S., & Fadillah, D. (2023). *Analisis kelengkapan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Nala Husada*. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 10(2), 45–52.
- [6] Simanjuntak, R. (2022). *Faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian rekam medis di rumah sakit umum daerah*. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 8(1), 33–41.

- [7] Sari, D., & Handayani, R. (2021). *Peningkatan mutu kelengkapan rekam medis melalui monitoring dan audit internal di rumah sakit*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Rekam Medis*, 6(3), 120–128.
- [8] Sonia, D. and Maulinabila, A. (2020) ‘Pengaruh Kelengkapan Pengisian Medical Discharge Summary Pasien Rawat Inap Terhadap Implementasi Snars Edisi 1 Elemen Penilaian Mirm 15 Di Rumah Sakit Amc Cileunyi’, *Jurnal Ilmiah Perkam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 5(2), pp. 132–140. doi: 10.52943/jipiki.v5i2.401.
- [9] Rahmawati, N., Kurniawan, A., & Putri, L. (2024). *Pengaruh pemahaman standar akreditasi MRMIK terhadap mutu pelayanan dan keselamatan pasien*. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 9(1), 15–25.
- [10] Wardhani, I., Nugroho, S., & Hasan, M. (2025). *Challenges and readiness of electronic medical record implementation in Indonesia hospitals*. *BMC Health Services Research*, 25(4), 201–212.